

MEMBANGUN WAWASAN GLOBAL SEJAK DINI: PERAN PENDIDIKAN SD DALAM ERA GLOBALISASI

Mia Apta Candra.^{S1}, Eka Kurnia², Dinah Mamila Hibatullah³, Aulia Rahman Siddiq⁴, Risdalina⁵

miaaptacandras@gmail.com¹, mbaeen867@gmail.com², dinahmamila@gmail.com³,
auliarahmansiddiq2211@gmail.com⁴, risdalina@unja.ac.id⁵

Universitas Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan global dan pemikiran kritis dalam membentuk generasi yang memiliki daya analitis di era globalisasi. Kajian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, serta publikasi akademik yang relevan. Melalui analisis literatur, peneliti mengintegrasikan berbagai temuan dan teori dari penelitian sebelumnya untuk membangun konseptualisasi yang komprehensif sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi strategi pengembangan pendidikan. Validitas data dijaga dengan pemilihan sumber yang kredibel dan verifikasi silang antar referensi guna memastikan keakuratan informasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan global dan pemikiran kritis memiliki peran sentral dalam mempersiapkan generasi muda agar mampu berpikir analitis, adaptif, dan memiliki wawasan luas dalam menghadapi tantangan global. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara praktis maupun praktis dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang pembentukan karakter serta kompetensi analitis peserta didik di era globalisasi.

Kata Kunci: Pendidikan Global, Pemikiran Kritis, Generasi Analitis, Studi Sastra, Strategi Pembelajaran, Era Globalisasi.

ABSTRACT

This study aims to examine the role of global education and critical thinking in forming a generation that has analytical power in the era of globalization. This study uses a literature study method with a descriptive qualitative approach, where data is collected from various library sources such as books, scientific journal articles, education policy documents, and relevant academic publications. Through literature analysis, researchers integrate various findings and theories from previous studies to build a comprehensive conceptualization as a basis for formulating recommendations for educational development strategies. Data validity is maintained by selecting credible sources and cross-verifying between references to ensure the accuracy of information. The results of the study indicate that global education and critical thinking have a central role in preparing the younger generation to be able to think analytically, adaptively, and have broad insights in facing global challenges. The findings of this study are expected to contribute both practically and practically in the development of curriculum and learning strategies that form the character and analytical competence of students in the era of globalization.

Keywords: Global Education, Critical Thinking, Analytical Generation, Literature Study, Learning Strategies, Globalization Era.

PENDAHULUAN

Penguatan dan pembentukan karakter pada era Revolusi Industri 4.0 menjadi hal yang tidak dapat dihindari. Karakter yang kokoh sejak dini berperan sebagai filter terhadap informasi yang tidak sesuai atau menyelidiki kebenarannya. Upaya ini juga dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud) melalui pengenalan enam Profil Pelajar Pancasila, yaitu Bertakwa dan Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Berpikir Kritis, Mandiri, serta

Kreatif. Menurut Prof. Dr. Maria Montessori, seorang pakar pendidikan anak usia dini, anak-anak pada masa awal pertumbuhan memiliki kemampuan menyerap pengetahuan secara intensif melalui pengalaman langsung di lingkungan mereka (Radjiman 2021). Pandangan Montessori yang dikemukakan pada awal abad ke-20 ini menekankan pentingnya pengalaman nyata dan interaksi anak dengan lingkungan sebagai fondasi utama proses belajar yang efektif. Strategi pembelajaran di luar ruangan memberikan peluang bagi anak-anak untuk mengeksplorasi alam, menumbuhkan kreativitas, serta mengembangkan keterampilan motorik melalui berbagai aktivitas di luar kelas.

Pendidikan pada hakikatnya berperan sebagai wahana untuk menanamkan kepribadian positif dan nilai-nilai moral yang mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis, rukun, dan saling menghargai perbedaan. Melalui pendidikan yang bermutu, diharapkan akan lahir generasi yang memiliki karakter kuat dan selaras dengan kepribadian bangsa Indonesia. Hal ini menjadi semakin penting di tengah pesatnya perkembangan teknologi yang membawa perubahan pada tatanan sosial dan budaya masyarakat saat ini. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi benteng utama agar pelajar Indonesia tetap memegang teguh karakter dan identitas bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Hardianika Rahmaningtyas¹, Dini Rakhmawati² 2024). Pelajar Indonesia diharapkan menjadi pembelajar sepanjang hayat yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga berkarakter luhur dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila dirancang sebagai jawaban atas pertanyaan mendasar: seperti apa kompetensi dan karakter peserta didik yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia? Kompetensi ini memperhatikan dua aspek utama, yaitu faktor internal yang mencakup identitas, ideologi, dan cita-cita bangsa, serta faktor eksternal yang menyesuaikan dengan dinamika kehidupan dan tantangan global di era Revolusi Industri 4.0 (Sadeli 2024).

Belajar merupakan proses yang kompleks dan berlangsung sepanjang hidup setiap individu. Secara umum, tujuan belajar menurut Sardiman meliputi memperoleh pengetahuan, menanamkan konsep dan keterampilan, serta membentuk sikap dan perilaku. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, khususnya Sekolah Dasar, guru memegang peranan penting karena siswa tidak hanya mengalami perkembangan fisik, tetapi juga perkembangan lainnya. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai fasilitator yang efektif dalam mendukung proses belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, seringkali ada siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru, yang disebabkan oleh perbedaan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memberikan fasilitasi, bimbingan, arahan, dan pengajaran khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan agar mereka tetap termotivasi dalam belajar (Lasmawan 2015). Selain guru, peran orang tua juga sangat penting dalam membantu siswa yang kesulitan belajar di sekolah. Bagi orang tua dengan kondisi ekonomi yang lebih baik, jika mereka tidak mampu mengajari anaknya secara langsung, biasanya akan mendaftarkan anaknya ke lembaga bimbingan belajar di luar jam sekolah. Namun, bagi orang tua dengan kondisi ekonomi terbatas, kemungkinan besar mereka tidak dapat mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah karena keterbatasan biaya. Situasi ini dapat menyebabkan menurunnya semangat belajar anak karena mereka tidak mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi, sehingga anak menjadi malas belajar dan menganggap pelajaran tersebut sulit serta tidak penting untuk dipelajari. Motivasi sendiri merupakan proses yang memberikan semangat, arah, dan ketekunan dalam berperilaku (Saleh et al. 2023). Menurut (Lestari 2019) motivasi adalah kondisi dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi sendiri merupakan proses yang memberikan semangat, arah, dan ketekunan dalam berperilaku. Menurut Suryabrata, motivasi adalah kondisi dalam

diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, peran guru dan orang tua sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar motivasi belajar peserta didik tetap terjaga, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran dan tumbuh menjadi individu yang kompeten serta berkarakter kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (library Research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk melakukan kajian mendalam terhadap konsep pendidikan global dan pemikiran kritis, serta menelaah pentingnya dalam membangun generasi yang memiliki kemampuan analitis melalui analisis berbagai sumber pustaka yang relevan. Data dikumpulkan dari literatur seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, dan publikasi akademik lain yang membahas pendidikan global, pemikiran kritis, serta pengembangan kompetensi analitis peserta didik. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis, dimulai dengan pencarian, pembacaan, dan pencatatan informasi penting dari sumber-sumber tersebut (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K. et al. 2019) Metode studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggabungkan berbagai temuan dan teori yang telah diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan terbentuknya pemahaman konsep yang mendalam dan komprehensif, yang menjadi landasan kuat dalam merekomendasikan rekomendasi strategi untuk pengembangan pendidikan. Khususnya, pendidikan yang diarahkan pada pembentukan generasi yang memiliki kemampuan analitis tinggi sangat penting di tengah perlawanan globalisasi saat ini. Dengan mengintegrasikan hasil-hasil kajian terdahulu, peneliti dapat menyajikan gambaran yang lebih utuh mengenai bagaimana pendidikan global dan pemikiran kritis dapat diimplementasikan secara efektif dalam proses pembelajaran. Untuk menjaga keabsahan dan refleksi data yang digunakan, peneliti secara optik memilih sumber-sumber yang memiliki kredibilitas tinggi, seperti buku akademik, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan resmi. Selain itu, dilakukan pula proses cross-check atau verifikasi silang antar sumber untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Langkah ini penting agar hasil penelitian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan secara praktis dalam konteks pendidikan (Afiyanti 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawasan global adalah cara pandang yang luas terhadap dunia, meliputi pemahaman tentang keragaman budaya, isu-isu internasional, serta kemampuan berinteraksi lintas negara. Di era globalisasi, wawasan ini menjadi prasyarat agar generasi muda mampu bersaing dan berkontribusi dalam masyarakat global yang saling terhubung (Ali et al. 2024). Di era globalisasi, wawasan ini menjadi prasyarat agar generasi muda mampu bersaing dan berkontribusi dalam masyarakat global yang saling terhubung, sekaligus mampu menghadapi berbagai tantangan kompleks yang muncul akibat dinamika hubungan antarbangsa. Dengan memiliki wawasan global, individu tidak hanya mengenali perbedaan dan persamaan di antara berbagai komunitas dunia, tetapi juga mengembangkan sikap terbuka, toleran, dan empati yang penting untuk membangun kerjasama yang harmonis dan berkelanjutan. Hal ini menjadikan wawasan global sebagai fondasi penting dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda agar mereka siap menjadi warga dunia yang bertanggung jawab dan berdaya saing tinggi.

Membangun wawasan global pada anak sejak usia sekolah dasar menjadi salah satu kebutuhan mendesak di era globalisasi. Perubahan zaman yang begitu cepat, kemajuan teknologi, serta keterbukaan informasi membuat batas-batas antarnegara semakin kabur. Anak-anak Indonesia, yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa, harus dibekali dengan pemahaman dan keterampilan yang relevan agar mampu bersaing dan beradaptasi dalam lingkungan global yang dinamis. Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pola pikir, karakter, dan sikap terbuka terhadap dunia luar tanpa harus kehilangan identitas nasional (Maharani et al. 2022). Perubahan zaman yang begitu cepat, kemajuan teknologi, serta keterbukaan informasi membuat batas-batas antarnegara semakin kabur. Anak-anak Indonesia, yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa, harus dibekali dengan pemahaman dan keterampilan yang relevan agar mampu bersaing dan beradaptasi dalam lingkungan global yang dinamis. Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pola pikir, karakter, dan sikap terbuka terhadap dunia luar tanpa harus kehilangan identitas nasional. Melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan menyeluruh, anak-anak dapat diajarkan untuk mengenali keberagaman budaya, menghargai perbedaan, serta mengembangkan kemampuan komunikasi lintas budaya. Selain itu, pendidikan dasar juga menjadi momen strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan rasa cinta tanah air, sehingga meskipun mereka terbuka terhadap pengaruh global, mereka tetap kokoh memegang jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Dengan fondasi ini, generasi muda diharapkan tidak hanya menjadi individu yang kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan kesadaran sosial yang tinggi, yang akan menjadi modal utama dalam menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi.

Pendidikan global di SD bertujuan menanamkan sikap terbuka, toleran, dan menghargai perbedaan sejak dini. Anak-anak diajak untuk memahami bahwa dunia terdiri dari berbagai bangsa, budaya, dan sistem nilai yang berbeda, namun tetap bisa hidup berdampingan secara harmonis (Filisyamala 2017). Selain itu, pendidikan global juga mendorong anak-anak untuk mengembangkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama, baik di lingkungan sekitar maupun di tingkat internasional. Melalui pendekatan yang interaktif dan kontekstual, siswa diajak untuk melihat berbagai permasalahan dunia secara lebih luas, seperti isu lingkungan, hak asasi manusia, dan perdamaian, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat global.

Dalam praktiknya, membangun wawasan global pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Salah satunya adalah integrasi materi global dalam kurikulum. Misalnya, pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa tidak hanya mempelajari tentang lingkungan sekitar atau sejarah nasional, tetapi juga diperkenalkan pada isu-isu global seperti perubahan iklim, perdamaian dunia, dan kerjasama antarbangsa. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami konteks lokal, tetapi juga menyadari posisi Indonesia di tengah masyarakat dunia. (Amini et al. 2020) Dengan demikian, pendidikan global di tingkat sekolah dasar tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan tentang dunia luar, tetapi juga membentuk karakter yang inklusif dan bertanggung jawab. Anak-anak yang terbiasa diajak berpikir secara global sejak dini akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan beradaptasi dalam lingkungan yang multikultural. Mereka akan tumbuh menjadi generasi yang mampu menjembatani perbedaan, membangun kerja sama lintas budaya, serta berperan aktif dalam menciptakan dunia yang lebih damai dan berkeadilan. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai global dalam pendidikan dasar menjadi investasi penting bagi masa depan bangsa, agar Indonesia mampu bersaing dan berkontribusi secara bermakna di panggung dunia tanpa kehilangan identitas

dan nilai-nilai luhur yang menjadi ciri khasnya.

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi kunci dalam pembelajaran global. Anak-anak dapat mengakses berbagai informasi dari seluruh dunia melalui internet, berdiskusi dengan teman sebaya dari negara lain melalui platform daring, atau mengikuti program pertukaran budaya secara virtual. Namun, penggunaan teknologi ini harus tetap diawasi agar tidak menimbulkan dampak negatif, seperti terpapar konten yang tidak sesuai atau kehilangan identitas budaya sendiri. (Sarnoto et al. 2023) Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam membimbing anak agar dapat menggunakan teknologi secara bijak dan selektif. Dengan pengawasan yang tepat, teknologi dapat menjadi jembatan yang efektif untuk memperluas wawasan global anak tanpa mengorbankan nilai-nilai lokal yang menjadi dasar pembentukan karakter mereka. Pendekatan ini juga membantu anak mengembangkan kemampuan literasi digital, yang sangat dibutuhkan di era modern, sekaligus menjaga keseimbangan antara keterbukaan terhadap dunia luar dan pelestarian budaya bangsa.

Peran pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) dalam menghadapi era globalisasi sangatlah strategis dan fundamental. Pada masa ini, anak-anak mulai membentuk pola pikir, karakter, dan sikap yang akan menentukan bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia yang semakin terhubung dan kompleks. Globalisasi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, yang menuntut sistem pembelajaran untuk tidak hanya fokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi. Pendidikan SD menjadi fondasi utama dalam menyiapkan generasi muda agar mampu bersaing secara global sekaligus tetap menjaga identitas dan nilai-nilai budaya bangsa (Mutaqin, A. H. Z., Amrulloh, A., Jahari, J., & Erihadiana 2023) Oleh karena itu, kurikulum dan metode pembelajaran di tingkat dasar harus dirancang sedemikian rupa agar tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang kuat, rasa kebangsaan yang tinggi, serta kemampuan untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya di dunia. Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki empati, toleransi, dan sikap terbuka yang menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang.

Sekolah dasar memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap terbuka, toleran, dan menghargai keberagaman budaya. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD, misalnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang masyarakat dan lingkungan, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai keadilan, kepedulian sosial, dan toleransi. Melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek dan metode praktis, siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memahami berbagai perspektif budaya, sehingga mereka mampu menghargai perbedaan tanpa kehilangan rasa bangga terhadap identitas nasional mereka (Rohmah et al. 2025) Dengan demikian, pendidikan di tingkat dasar tidak hanya membekali anak-anak dengan informasi, tetapi juga membentuk sikap dan nilai yang menjadi landasan kuat dalam menjalin hubungan harmonis dengan sesama, baik di lingkungan lokal maupun dalam konteks yang lebih luas di dunia yang semakin terhubung. Pendekatan ini membantu siswa untuk menjadi warga dunia yang bertanggung jawab, yang mampu berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.

Selain aspek akademik, pendidikan karakter menjadi pilar utama dalam menghadapi globalisasi. Sekolah harus mampu membentuk siswa yang memiliki nilai moral kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan semangat gotong royong. Pendidikan karakter

ini menjadi penyeimbang arus globalisasi yang bisa membawa pengaruh negatif, seperti homogenisasi budaya atau hilangnya jati diri bangsa. Melalui penguatan pendidikan karakter, sekolah dapat menjadi tempat pelestarian budaya lokal sekaligus membentuk generasi yang siap berkontribusi positif di masyarakat global (Purnama 2022) Pendidikan karakter ini menjadi penyeimbang arus globalisasi yang bisa membawa pengaruh negatif, seperti homogenisasi budaya atau hilangnya jati diri bangsa. Melalui penguatan pendidikan karakter, sekolah dapat menjadi tempat pelestarian budaya lokal sekaligus membentuk generasi yang siap berkontribusi positif di masyarakat global. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya dibekali dengan kecerdasan intelektual, tetapi juga dengan kesadaran akan pentingnya menjaga nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh nenek moyang. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia modern dengan sikap yang bijak dan beretika, serta mampu menjembatani perbedaan budaya tanpa kehilangan rasa cinta dan bangga terhadap tanah airnya. Pendidikan karakter yang kuat juga mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi komunitas lokal maupun global, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam menciptakan dunia yang lebih harmonis dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pendidikan di tingkat SD harus menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh dan wawasan global yang luas. Dengan pendekatan yang holistik, meliputi pengembangan kurikulum, pemanfaatan teknologi, pendidikan karakter, dan peningkatan kompetensi guru, sekolah dasar dapat mencetak siswa yang siap bersaing di tingkat internasional tanpa kehilangan identitas budaya mereka. Hal ini menjadi investasi penting bagi masa depan bangsa dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika dunia global yang terus berkembang (Alek 2022) Dengan pendekatan yang holistik, meliputi pengembangan kurikulum, pemanfaatan teknologi, pendidikan karakter, dan peningkatan kompetensi guru, sekolah dasar dapat mencetak siswa yang siap bersaing di tingkat internasional tanpa kehilangan identitas budaya mereka. Hal ini menjadi investasi penting bagi masa depan bangsa dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika dunia global yang terus berkembang. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif dan berkelanjutan. Dengan komitmen bersama, pendidikan dasar dapat menjadi pijakan yang kokoh bagi lahirnya generasi yang tidak hanya berdaya saing tinggi, tetapi juga berintegritas dan berkontribusi positif dalam membangun peradaban bangsa yang maju dan berkeadaban.

Dalam konteks globalisasi, kemampuan beradaptasi menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh generasi muda. Sekolah dasar sebaiknya mengembangkan program pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kreatif, berinovasi, dan mampu menyelesaikan masalah secara efektif. Hal ini akan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia yang penuh ketidakpastian dan perubahan cepat. (Dhewantoro and Supardi 2022) Selain itu, pendekatan pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan komunikasi antar siswa juga sangat penting, karena kemampuan bekerja sama dalam tim lintas budaya dan disiplin ilmu menjadi kunci sukses di era global. Dengan membiasakan siswa untuk terbuka terhadap ide-ide baru dan berani mengambil inisiatif, mereka akan lebih siap menghadapi dinamika kehidupan yang kompleks dan mampu menciptakan solusi-solusi inovatif yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Pendidikan yang demikian tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga mengasah kecerdasan emosional dan sosial yang sangat dibutuhkan dalam interaksi global.

Dalam konteks globalisasi, kemampuan beradaptasi menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh generasi muda. Sekolah dasar sebaiknya mengembangkan

program pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kreatif, berinovasi, dan mampu menyelesaikan masalah secara efektif. Hal ini akan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia yang penuh ketidakpastian dan perubahan cepat. (Amadi 2023) Selain itu, penting bagi sekolah untuk menanamkan sikap fleksibilitas dan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga siswa tidak takut mencoba hal-hal baru dan mampu belajar dari kegagalan. Dengan demikian, mereka akan menjadi pribadi yang tangguh dan siap menghadapi berbagai situasi yang tidak terduga. Penguatan kemampuan ini juga harus didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong eksplorasi ide dan pemberdayaan potensi setiap siswa secara maksimal. Melalui pendekatan pembelajaran yang holistik dan berpusat pada siswa, sekolah dasar dapat mencetak generasi yang tidak hanya siap bersaing secara global, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan bangsa dan dunia.

Selain itu, penguatan literasi digital juga menjadi aspek yang tidak kalah penting. Di era digital saat ini, kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis sangat diperlukan agar siswa tidak mudah terjebak dalam informasi yang salah atau hoaks. Sekolah dasar harus menyediakan fasilitas dan pelatihan yang memadai untuk mengembangkan literasi digital sejak dini, sehingga siswa dapat menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab (Budiyanto 2024) Selain itu, guru perlu mendapatkan pelatihan khusus agar mampu membimbing siswa dalam menggunakan teknologi secara efektif dan aman. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya menjadi kemampuan teknis, tetapi juga bagian dari pendidikan karakter yang membentuk kesadaran dan tanggung jawab digital sejak usia dini. Hal ini sangat penting agar generasi muda dapat menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan berkontribusi positif dalam masyarakat digital yang terus berkembang pesat.

KESIMPULAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memegang peranan sentral dalam membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan global. Melalui pendidikan yang berwawasan global, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademik, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai karakter, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi. Sekolah dasar menjadi tempat strategis untuk menanamkan sikap terbuka, toleran, serta menghargai keberagaman budaya sejak dini, sehingga anak-anak mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat yang semakin majemuk. Integrasi materi global dalam kurikulum, pemanfaatan teknologi informasi, dan penguatan literasi digital menjadi kunci utama agar siswa mampu mengakses dan memanfaatkan informasi secara bijak. Selain itu, pendidikan karakter yang kuat sangat diperlukan untuk menjaga identitas budaya bangsa di tengah arus globalisasi yang begitu deras. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mengawasi proses pembelajaran, terutama dalam penggunaan teknologi dan penanaman nilai-nilai moral. Pendidikan dasar yang efektif tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, tetapi juga membangun pondasi karakter yang kokoh. Lingkungan belajar yang kondusif, kurikulum yang relevan, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Dengan demikian, siswa akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan mampu berkontribusi positif baik di tingkat nasional maupun internasional. Secara keseluruhan, investasi pada pendidikan global di tingkat sekolah dasar merupakan langkah strategis untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Dengan fondasi yang kuat sejak dini, diharapkan

anak-anak Indonesia dapat menjadi warga dunia yang bertanggung jawab, tetap menjaga jati diri bangsa, dan siap menghadapi dinamika kehidupan global yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati. 2014. "Penggunaan Literatur Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 9(1): 2003–6.
- Alek. 2022. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Untuk Mencetak Sumber Daya Manusia Berkualitas Menuju Indonesia Unggul." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: 1.
- Ali, Amna et al. 2024. "Peran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Global The Role Of Social Science In Global Education." *Journal Of Social Science Research* 4: 1551–60.
- Amadi, Aunur Shabur Maajid. 2023. "Pendidikan Di Era Global: Persiapan Siswa Untuk Menghadapi Dunia Yang Semakin Kompetitif." *Educatio* 17(2): 153–64.
- Amini, Qonita, Khofifah Rizkyah, Siti Nuralviah, and Nurvia Urfany. 2020. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2(3): 375–85.
- Budiyanto, Arif. 2024. "LITERASI DAN ETIKA MENGUATKAN PROFIL PELAJAR." 1(September): 1–8.
- Dhewantoro, Hapri Novriza Setya, and Supardi. 2022. "Pembelajaran Berbasis Keterampilan Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Abad 21." *Prosiding Webinar Nasional Dewan Pengurus Pusat Ikatan Alumni Universitas Negeri Yogyakarta Dalam Rangka Dies Natalis Ke-58* Uny: 117–28.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si Editor :, M.Si Dr. Patta Rapanna, SE., Desain Sampul : Fahmi Jalsan Lay Out, and Iii. 2019. 11 Sustainability (Switzerland) METODE PENELITIAN KUALITATIF.
- Filisyamala, Jihan. 2017. "Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan IPS Model Pembelajaran Thinking Globally Acting Locally." *Jurnal STKIP PGRI Trenggalek* 3(2): 158–70.
- Hardianika Rahmaningtyas¹, Dini Rakhmawati², Arri Handayani. 2024. "PENINGKATAN WAWASAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MELALUI STRATEGI BELAJAR OUTDOOR Hardianika." *Sports Culture* 15(1): 72–86.
- Lasmawan, Wayan. 2015. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran E-Learning Mata Kuliah Wawasan Pendidikan Dasar, Telaah Kurikulum Pendidikan Dasar, Pendidikan Ips Sekolah Dasar, Perspektif Global Dan Problematika Pendidikan Dasar." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 4(1): 556–70.
- Lestari, Eta Yuni. 2019. "Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila." *Jurnal.Unw.Id* 1: 27.
- Maharani, Radhita et al. 2022. "Dampak Era Globalisasi Di Pendidikan (Pendidik Dan Peserta Didik)." *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9(1): 72.
- Mutaqin, A. H. Z., Amrulloh, A., Jahari, J., & Erihadiana, M. 2023. "Cendikia Pendidikan." *Cendekia Pendidikan* 2(6): 81–90.
- Purnama, E. 2022. "Pendidikan Karakter Dalam Era Digital." : 1–18.
- Radjiman, Ismail. 2021. "Wawasan Kebinekaan Global Pada Anak Usia Dini Di Ternate." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7(4): 771–80.
- Rohmah, Anti Habibatir et al. 2025. "PERAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENDORONG KREATIVITAS DAN INOVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SDN KRATON 1 BANGKALAN." 5(1): 292–96.
- Sadeli, Elly Hasan. 2024. "Aktualisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membangun Wawasan Kebhinekaan Global." *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 18(1): 208–13.
- Saleh, Fatri et al. 2023. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Globalisasi Dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik." *Seminar Nasional Paedagoria* 3: 244–53.
- Sarnoto, Ahmad Zain et al. 2023. "Analisis Penerapan Teknologi Dalam Pembelajaran Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar." *Journal on Education* 6(1): 82–92.